

Implementasi Teori Pavlov dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

Ivo Firmancini Zanetty¹, Moch. Syabiqul Mukorrobin², Moh. Arifin³

[1ivozanetty25@gmail.com](mailto:ivozanetty25@gmail.com), [2moch.syabiqul@gmail.com](mailto:moch.syabiqul@gmail.com), [3moh.arifin.oke@gmail.com](mailto:moh.arifin.oke@gmail.com)

ABSTRACT

Learning theories have long been fundamental in education, describing learning as a process of behavioral change that combines new information with existing ideas. One important theory is Ivan Pavlov's classical conditioning theory, which shows how a neutral stimulus can be conditioned to trigger a specific response. In the context of 21st-century learning, the role of teachers is crucial in helping students develop skills relevant to the era of the Industrial Revolution 4.0. Through the concept of 'Merdeka Belajar,' teachers are given the freedom to determine appropriate teaching methods, which allows flexibility and creativity in the teaching and learning process. Although Pavlov's theory has shortcomings, such as dependence on external stimulus and neglect of the role of personal activity, its application remains relevant in helping students master skills through practice and repetition.

Keywords: *Implementation; Independent Curriculum; Pavlov's Theory*

ABSTRAK

Teori belajar telah lama menjadi dasar dalam pendidikan, menggambarkan belajar sebagai proses perubahan perilaku yang menggabungkan informasi baru dengan ide yang sudah ada. Salah satu teori penting adalah teori pengkondisian klasik dari Ivan Pavlov, yang menunjukkan bagaimana stimulus netral dapat dikondisikan untuk memicu respons tertentu. Dalam konteks pembelajaran abad 21, peran guru sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan era Revolusi Industri 4.0. Melalui konsep "Merdeka Belajar," guru diberikan kebebasan untuk menentukan metode pengajaran yang sesuai, yang memungkinkan fleksibilitas dan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Meskipun teori Pavlov memiliki kekurangan, seperti ketergantungan pada stimulus eksternal dan pengabaian peran aktivitas pribadi, penerapannya tetap relevan dalam membantu siswa menguasai keterampilan melalui latihan dan pengulangan.

Kata Kunci: *Implementasi; Kurikulum merdeka; Teori Pavlov*

¹ Universitas Islam Jember, Indonesia

² Universitas Islam Jember, Indonesia

³ Universitas Islam Jember, Indonesia

PENDAHULUAN

Teori-teori belajar sudah ada sejak lama di dunia pendidikan dan dapat ditemukan di mana saja. Belajar berarti tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga menggabungkan ide-ide yang sudah ada dalam struktur kognitif dengan informasi baru dan menjadikannya bermakna. Belajar adalah perubahan; Belajar dalam hal ini berarti berusaha mengubah tingkah laku. Orang yang belajar dari pengalaman berubah melalui pembelajaran. Perubahan ini tidak hanya karena pertumbuhan pengetahuan, tetapi juga mempengaruhi sikap, keterampilan, kemampuan, pemahaman, harga diri, minat, karakter dan penyesuaian diri. Perubahan tersebut mempengaruhi seluruh aspek tubuh dan perilaku individu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah seperangkat tindakan psikofisik yang mendorong pertumbuhan manusia. Pembelajaran meliputi rasa, kreativitas, kepraktisan dan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Peran guru sangat penting dalam membantu siswa memperoleh keterampilan abad 21 dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran mereka. Mendikbud telah memperkenalkan berbagai langkah seperti belajar mandiri untuk mempersiapkan siswa untuk keterampilan Revolusi Industri 4.0 pada Abad 21. Salah satu gagasan dalam eksperimen Pavlov adalah bahwa proses naluri menyebabkan isyarat, rangsangan, dan respons yang terkondisi, sedangkan praktik menyebabkan hubungan yang terkondisi. Salah satu konsep yang terkait dengan eksperimen Pavlov adalah pemberian isyarat, rangsangan, dan respons yang tentu saja merupakan hasil dari proses naluri, sedangkan hubungan yang terkondisi disebabkan oleh pelatihan. Pelatihan dapat mengubah perilaku, terutama neuron atau sel saraf. Itulah mengapa Pavlov disebut sebagai neurobehaviorist karena dia menemukan bahwa proses saraf memungkinkan terjadinya interaksi antara stimulus dan respon. Ada simbol dan tanda dalam belajar manusia. Dengan cara yang sama, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan praktis, tetapi juga belajar menerapkan berbagai konsep. Pemahaman simbol dalam pembelajaran manusia membedakan manusia dengan hewan. Tidak seperti binatang, manusia memiliki pikiran dan perasaan.

METODE

Metode penelitian yang kami gunakan adalah metode penelitian literature review atau survei literatur, yang meliputi teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang saya angkat dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan informasi tertulis. Sumber yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah jurnal Hasil penelitian akademik dan penelitian lain yang relevan berupa tesis, disertasi, sumber online dan sumber lain yang relevan. Dari sifat penelitiannya, penelitian kami merupakan penelitian deskriptif yang berfokus untuk menemukan fakta-fakta yang dikumpulkan melalui study literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hingga hari ini, teori pengkondisian stimulus-respons asosiatif masih digunakan oleh Ivan Petrovich Pavlov, seorang ilmuwan perilaku terkenal yang hidup dari tahun 1849 hingga 1936. Pavlov menemukan kondisi klasik (juga dikenal sebagai tuntutan klasik atau pengkondisian), di mana rangsangan asli dan netral digabungkan dengan rangsangan yang dikondisikan untuk mendapatkan respons yang diharapkan. Beliau menyatakan bahwa ia bisa untuk mengubah perilaku (respons) dengan menggunakan stimulus netral seperti cahaya atau suara. Sudut pandang perilaku di mana perilaku seseorang mencerminkan gejala psikologisnya tampaknya sangat memengaruhi percobaan yang dijalankan oleh Pavlov serta para ahli lainnya. Hasil tersebut juga sesuai dengan pendapat Bakker bahwa perilaku dan pikiran seseorang lebih penting daripada peran, bahasa, atau pikiran. Ketika dia melakukan sesuatu, gagasan tentang rencana atau tugas baru mendapatkan arti sebenarnya. Titik tolaknya adalah gagasan bahwa rangsangan tertentu dapat mengubah perilaku seseorang dengan cara yang diinginkannya. Karena ia percaya bahwa ada hal-hal yang serupa dengan manusia, Pavlov kemudian melakukan eksperimen dengan hewan, khususnya anjing. Namun, pada dasarnya, manusia sangat berbeda dengan hewan dalam segala kelebihan dan kesempumaannya.

Contoh yang relevan dengan eksperimen Pavlov adalah bahwa proses instingtual menyebabkan tanda, stimulus, dan respons yang tidak dapat dikondisikan, sedangkan Latihan menyebabkan hubungan yang dikondisikan. Latihan mengubah tingkah laku, terutama perubahan pada neuron atau sel syaraf. Atas pendapat tersebut, beliau disebut sebagai neurobehaviorist karena dia berpendapat bahwa proses neural dapat menumbuhkan interaksi antara stimulus dan respons terjadi. Ada simbol dan tanda dalam belajar manusia. Dalam hal belajar, bukan hanya belajar secara harfiah, tetapi juga belajar dengan cara yang berbeda. Belajar tentang simbol membedakan manusia dari hewan. Tidak seperti binatang, manusia memiliki hati dan akal.

Manusia dapat membedakan antara tanda dan simbol melalui pikiran dan perasaan mereka. Tanda adalah bagian dari sesuatu yang ditandakan. Baik manusia maupun hewan mengenal tanda, tetapi manusia lebih suka menggunakan simbol karena pikiran dan perasaan mereka. Orang lebih suka mengetahui apa yang ada di balik suatu dan hubungannya daripada puas dengan apa yang ada padanya. Ruang tanda menjadi lebih intens dan lebih signifikan saat ruangnya diperluas. Selain mengacu pada suatu objek, tanda juga menunjuk pada suatu ide. Stimulus yang sama yang dihasilkan oleh perasaan dan akal pikiran manusia tidak selalu menyebabkan respons yang sama, atau sebaliknya, stimulus yang sama tidak selalu menyebabkan respons yang sama juga. Namun, akan bermanfaat jika dapat menggunakan kerangka teori Pavlov untuk menerapkan seperti apa proses belajar secara fleksibel.

Menurut perspektif Ivan Pavlov, aktivitas manusia terbagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah aktivitas reflektif (*unconscious state*), yang terdiri dari reaksi yang muncul tanpa menyadari kehadiran stimulus tertentu. Yang kedua adalah aktivitas yang disadari (*conscious state*), yang terdiri dari reaksi yang muncul karena adanya stimulus yang diberikan secara konsisten terhadap objek tertentu. Dengan demikian, proses interaksi antara stimulus dan respons pada tahap kesadaran ini lebih lama daripada pada tahap refleksif atau keadaan tidak sadar.

Dalam pembelajaran abad 21 banyak hal yang dituntut dari guru, terutama keterampilan dan kemampuan. Guru mempersiapkan siswa untuk memperoleh keterampilan abad ke-21 dalam peran pertama mereka. Seorang pendidik harus menguasai berbagai bidang, antara lain inovasi dalam belajar mengajar, memahami psikologi belajar dan keterampilan konseling, kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan menggunakan media dan teknologi baru dalam pembelajaran, dan penerapan prinsip untuk membangun karakter dan moral. Konsep "Merdeka Belajar" tidak benar-benar menentukan tujuan pendidikan negara kita. Namun, gagasan belajar merdeka dapat membantu siswa mendapatkan lebih banyak ruang untuk belajar sendiri. Sekali lagi, Pendidikan di Indonesia hanya membutuhkan pembagian menjadi beberapa bagian, yang mengarah pada penyelesaian masalah sosial secara tuntas. Sebab, pendidikan dirancang untuk mengantisipasi berbagai persoalan sosial yang sedang terjadi di masyarakat.

Kemerdekaan berpikir merupakan definisi dari kemerdekaan belajar. Dalam hal ini, para pendidik harus memaharni pentingnya kebebasan berpikir. Tidak mungkin terjadi pada pelaku lainnya pelajar tanpa dimulai dari pelaku utama guru. Di masa mendatang, sistem pembelajaran juga akan berubah. Pada awalnya, pembelajaran harus dilakukan di ruang kelas, tetapi di masa mendatang, kurikulum belajar bebas ini akan mencoba menerapkan lingkungan belajar yang berbeda, seperti belajar di luar ruang kelas. Namun, ketika menerapkan pembelajaran semacam ini, seseorang tidak lupa bagaimana mencapai kompetensi yang diharapkan. Karena itu, kurikulum gratis ini mengacu pada cara guru menyampaikan pelajaran, menghubungkannya dengan pembentukan karakter siswa.

Selain itu, karena sistem pendidikan menekankan pada pembentukan karakter peserta didik, maka penilaiannya tidak hanya melalui hukuman. Kebijakan kurikulum gratis ini menekankan pada potensi dan kecerdasan setiap siswa. Hal ini dikarenakan siswa memiliki keterampilan yang berbeda-beda di bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, ada harapan bahwa kebijakan kurikulum baru yang mandiri akan menghasilkan siswa yang berbakat dan siap kerja.

Ternyata dalam kehidupan sehari-hari anjing ada situasi serupa dengan manusia. seperti Suara penjual es krim yang bernyanyi dari rumah ke rumah adalah salah satu contohnya. Pada awalnya, mungkin terdengar aneh, tetapi dengan penjual es krim yang sering datang, suara lagunya bisa membuat Anda terganggu,

terutama di hari panas. Memperkenalkan. Jika tidak begitu. Seorang penjual yang lelah berteriak unruk menjual barang dagangannya dalam sebuah lagu. Membunyikan tombol antrian bank atau stempel waktu di kelas adalah contoh lain. Bel saat istirahat atau sepulang sekolah, antrean yang tidak perlu di bank, dan suara penjual rujak, es krim, nasi goreng, dan pangsit yang sering jatuh di rumah adalah tanda-tanda proses. Contoh tambahan dari cinta yang meningkat untuk pasangan Anda ketika Anda memiliki pasangan yang "sangat suka (UCR)" coklat Berikan kekasih Anda (CS) cokelat setiap kali Anda bertemu dengannya, dan dia akan secara otomatis menyukainya jika Anda melakukannya beberapa kali. Jika anda hanya bertemu dengannya tanpa memberikan cokelat, kekasih anda (CR) mungkin akan sangat suka dengan Anda secara otomatis. Ini mungkin karena pengkondisian perilaku antara UCS, CS, dan UCR, serta uji coba serupa di Pavlovian CR. Dalam contoh ini, jelas bahwa strategi Pavlov dapat diterapkan untuk menunjukkan bahwa dengan mengganti rangsangan yang sesuai dengan rangsangan alami, individu dapat dibujuk untuk mencapai pengulangan respons yang diinginkan bahkan ketika individu tidak menyadari bahwa mereka sedang dibimbing oleh rangsangan eksternal.

Menurut Pavlov, ketika menerapkan teori belajar, harus memperhatikan beberapa ciri-ciri kuat yang melatar belakangnya, yaitu:

- 1) Peduli dampak terhadap lingkungan
- 2) Menyusun bagian-bagian menurut urutan kepentingannya
- 3) Penekanan pada peran reaksi
- 4) Mengutamakan mekanisme pembentukan hasil belajar melalui metode stimulus respons
- 5) Menekankan peran keterampilan kesiapsiagaan
- 6) Tekankan pembentukan kebiasaan melalui latihan dan pengulangan
- 7) Hasil belajar yang dicapai adalah terjadinya tingkah laku yang diinginkan.

Sebagai hasil dari teori ini, guru yang menggunakan Paradigma Pavlov akan menyiapkan materi pelajaran sehingga guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dipelajari siswa dengan tepat. Guru tidak akan memberikan banyak ceramah, tetapi akan memberi siswa instruksi singkat yang diikuti dengan contoh nyata atau simulasi. Bahan pelajaran disusun secara hierarki dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks.

Tujuan pembelajaran dibagi menjadi beberapa komponen kecil yang masing-masing terwakili oleh keterampilan tertentu. Belajar adalah tentang hasil yang terukur. Kesalahan harus diperbaiki sesegera mungkin. Dengan latihan dan pengulangan, perilaku yang diharapkan dapat menjadi kebiasaan. Perkembangan perilaku yang diharapkan terbentuk setelah penerapan teori belajar Pavlov. Perilaku yang tidak pantas dihargai secara negatif, sementara perilaku yang diinginkan diperkuat secara positif. Perilaku dari individu dapat menentukan evaluasi.

Pembelajaran dari peserta didik adalah kritik terhadap teori pembelajaran Pavlovian, yang berpusat pada guru, mekanistik, dan berfokus pada hasil yang dapat diamati dan diukur. Karena penerapan teori Pavlov bergantung pada sifat-sifatnya yang bisa disimpulkan setelah mengamati, kritik ini sama sekali tidak bersikap mendasar. Tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan metode ini. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk bereaksi dengan penuh perhatian dan peka terhadap situasi dan kondisi pembelajaran untuk menerapkan kondisi perilaku.

Berinteraksi menggunakan bahasa asing, menulis, menari, mengoperasikan komputer, berenang, berolahraga, dll. Metode Pavlov sangat berguna karena membutuhkan keterampilan seperti kecepatan, spontanitas, fleksibilitas, refleksi, dan tekad. Bahkan anak-anak yang belum didominasi oleh peran orang dewasa, yang ingin mengulangi dirinya sendiri, yang perlu membiasakan diri, dan yang menginginkan imbalan langsung seperti permen atau pujian, dapat dilatih dalam teori ini.

Teori Pavlov adalah teori yang memiliki sebuah penegasan pada tingkah laku dan kurikulum merdeka saat ini mengimplementasikan memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menentukan topik atau mata pelajaran yang diminati dan ingin dipelajari. Mereka juga bebas memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Meski gratis, pemerintah tetap menyediakan struktur kurikulum yang telah ditentukan untuk diikuti oleh guru dan siswa. Namun, struktur ini sebaiknya tidak diterapkan secara berurutan seperti pada kurikulum sebelumnya, dengan implementasi teori Pavlov kita sebagai guru dengan mudah untuk mengatur perilaku yang baik pada peserta didik, karena teori Pavlov memiliki sifat atau kegunaan serta manfaat yang akurat untuk merubah tingkah laku. Namun perubahan tingkah laku pada teori Pavlov ini sifatnya tidak permanen.

Contoh penerapan teori Pavlov pada peserta didik kurikulum merdeka:

- 1) Guru BK yang setiap hari Senin memeriksa tentang kerapian peserta didik, maka peserta didik akan berpakaian rapi pada hari Senin, namun pada hari selanjutnya guru BK tidak memeriksa kerapian maka pada hari Selasa, Rabu, dan seterusnya peserta didik tidak berpakaian rapi seperti hari Senin.
- 2) Jika guru IPA menerapkan kurikulum merdeka, dan setiap pelajaran siswa diwajibkan untuk mempersentasikan pelajaran yang sudah dipelajari, maka siswa akan mencoba mendengarkan serta memahami penjelasan guru tersebut, namun perubahan tersebut hanya pada guru IPA saja

KESIMPULAN

Sebagai konsep, Pengondisian klasik Pavlov memiliki kelebihan dan kekurangan. Teori ini dapat diterapkan dengan baik untuk pembelajaran yang membutuhkan penguasaan keterampilan melalui latihan atau pembelajaran yang

membutuhkan adanya bias atau penerapan perilaku tertentu. Selain itu, karena dari diri individu tidak menyadari bahwa mereka dikendalikan oleh stimulus yang berasal dari luar diri mereka, ini memudahkan pendidik untuk mengontrol pembelajaran. Teori pavlov menekankan bahwa pendidik harus berfungsi sebagai contoh agar mereka dapat membangun perilaku yang berdasarkan atau berpusat pada stimulus. Akibatnya, penerapan teori ini cukup relevan dengan kurikulum yang digunakan saat ini. Selain itu, konsep belajar merdeka berarti tidak menaksakan tujuan untuk dicapai; namun, belajar membutuhkan waktu untuk menghasilkan inovasi baru. Siswa membutuhkan sesuatu selain apa yang telah mereka pelajari tentang peran guru. Guru harus meningkatkan keingintahuan intelektual siswa, kemampuan untuk menemukan dan memecahkan masalah, dan kemampuan untuk berbagi informasi baru dengan orang lain. Guru yang telah mengalaminya pembelajaran kooperatif dengan siswanya dapat melakukan sesuatu, mengetahui sesuatu atau menggunakan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang baru secara benar dan tepat. Namun, kelemahan teori pengkondisian klasik Pavlov adalah dia percaya bahwa pembelajaran terjadi secara otomatis dan independen dari aktivitas dan kemauan pribadi. Selanjutnya, teori ini terlalu menekankan peran kebiasaan dan praktik. Padahal, manusia tidak sepenuhnya bergantung pada pengaruh luar, yang membuatnya menjadi pasif karena bergantung pada stimulus yang diberikan. Oleh karena itu, teori ini tidak dapat digunakan untuk pembelajaran dalam konteks tertentu. Ini melibatkan belajar dan membiasakan diri dengan satu atau lebih keterampilan khusus pada anak kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A., & Pratiwi, D. A. (2019). *Implementasi Teori Pavlov dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 112-121.
- Haryanto, H. (2020). *Pengaruh Pengkondisian Pavlovian terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 55-67.
- Indrawati, S. (2021). *Pendekatan Pembelajaran Abad 21: Tantangan dan Peluang bagi Guru*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 254-267.
- Indar, M. D. (1995). *Perencanaan Pendidikan: Strategi dan Implementasinya*. Surabaya: Karya Abditama.
- M. Arsyad, 2021, *Teori Belajar dan Peran Guru Pada Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*, Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- Mulyani, M. (2018). *Pengaruh Latihan dan Pengulangan Terhadap Pembelajaran Motorik di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 89-99.

- Nurhayati, N. (2019). *Aplikasi Teori Belajar Pavlov dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 8(2), 233-245.
- Purnama, E. (2020). *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 13(1), 78-89.
- Rahmawati, A., & Setiawan, B. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Mandiri terhadap Keterampilan Abad 21 Siswa Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 15(4), 301-315.
- Titin Nur Hidayanti, *IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR IVAN PETROVICH PAVLOV (CLASSICAL CONDITIONING) DALAM PENDIDIKAN*, Jurnal FALASIFA, Vol.3 No 1 2012.
- Umarudin Nasution & Casmini, *INTEGRASI PEMIKIRAN IMAM AL-GHAZALI & IVAN PAVLOV DALAM MEMBENTUK PERILAKU PESERTA DIDIK*, ISSN 1410-00532020.
- Wijaya, Y. (2021). *Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Sebuah Studi Kasus*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 12(2), 150-162.